

Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, Siklus Konversi Kas, dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Kurnia Tri, Rudi Kurniawan, Linda Ayu Oktoriza, Diana Puspitasari

Universitas Dian Nuswantoro

211202207826@mhs.dinus.ac.id , rudi.kurniawan@dsn.dinus.ac.id,

lindaayu.okt@dsn.dinus.ac.id, dianapuspitasari718@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how the profitability (ROA) of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2024 is affected by cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, cash conversion cycle, and fixed asset turnover. The research is conducted to determine how the effectiveness of working capital management and asset utilization contributes to enhancing a company's financial performance, particularly in producing profit. Using secondary data from pharmaceutical companies' yearly financial statements, this study employs a quantitative methodology. Purposive sampling was used to pick the sample, which included 13 businesses with 65 observations during a five-year period. Descriptive statistical analysis and traditional assumption tests are among the tests. Using SPSS 26's multiple linear regression analysis to look at how each independent variable affects profitability. The findings demonstrate that the cash conversion cycle, inventory turnover, and accounts receivable turnover all significantly and favorably impact profitability. In contrast, monetary turnover and fixed asset turnover do not demonstrate a substantial influence. Concurrently, the model's five variables are shown to have a considerable impact on profitability, with an R² value of 0.523, which indicates that these factors account for 52.3% of the variation in profitability. These data demonstrate that the effectiveness of managing receivables, inventory, and the cash cycle plays an essential role in boosting the profitability of pharmaceutical firms.

Keywords: *cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, cash conversion cycle, Fixed Asset Turnover, profitability (ROA).*

ABSTRAK

Tujuan penelitian dalam rangka menyelidiki pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, siklus konversi kas, dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan seberapa besar pemanfaatan aset dan pengelolaan modal kerja bisa mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal perolehan laba. Dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi ditambah dengan metodologi kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan melalui purposive sampling mencakup 13 perusahaan dengan observasi sebanyak 65 selama periode lima tahun. Dampak masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas diuji menggunakan regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, dan uji asumsi tradisional memakai SPSS 26. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siklus konversi kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang usaha secara signifikan dan positif memengaruhi profitabilitas. Sebaliknya, tidak ada pengaruh signifikan perputaran kas dan

perputaran aset tetap. Kelima variabel secara serempak memiliki dampak yang cukup besar terhadap profitabilitas, dengan R^2 senilai 0,523 atau memiliki arti faktor-faktor ini menyumbang 52,3% dari variasi profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan piutang usaha, persediaan, serta siklus kas memiliki peran penting untuk mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan farmasi.

Kata Kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, siklus konversi kas, Perputaran aktiva tetap, profitabilitas (ROA).

PENDAHULUAN

Ada banyak perubahan di dunia bisnis yang tambah kompetitif sehingga agar kelangsungan bisnis perusahaan bisa bertahan sangatlah penting menjaga kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan di antaranya bisa dilihat dari probabilitas atau menyangkut dengan seberapa mampu perusahaan dapat memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Tingginya profitabilitas merefleksikan manajemen efisien dalam mengelola aset perusahaan sehingga bisa menghasilkan nilai tambah yang penting untuk penanam modal saat akan menilai prospek perusahaan ke depannya (Yunita et al., 2025). Nana & Otoo (2025) juga memberikan penjelasan bahwa efektivitas manajemen keuangan berkontribusi langsung pada kinerja organisasi terkhusus dalam pengelolaan aset serta modal kerja. Atau secara ringkasnya profitabilitas tidak sebatas terpengaruh pendapatan tapi seberapa jauh perusahaan bisa mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien.

Industri farmasi tergolong bidang strategis untuk ekonomi nasional yang peranannya sangatlah krusial mempertahankan ketahanan kesehatan khalayak luas. Bidang ini khususnya pasca pandemi COVID-19 menghadapi banyak perubahan, baik itu dari aspek efisiensi operasional ataupun aspek permintaan produk kesehatan. kebutuhan modal kerja yang bertambah, biaya bahan baku impor yang naik kemudian nilai tukar yang terjadi fluktuasi menuntut perusahaan farmasi agar bisa memperkuat profitabilitasnya melalui penguatan pengelolaan keuangannya (Lim & Rokhim, 2020). Perputaran kas bisa disebutkan dengan ukuran secepat apakah perusahaan bisa memanfaatkan serta kemudian mengembalikan kas melalui aktivitas bisnisnya, dimana ini merefleksikan efisiensi pengelolaan kas untuk membiayai penjualan serta membayar tagihan (Fajar Ilmiyono, 2023). Yunita et al. (2025) juga memberikan penjelasan yang sama yaitu efisiensi pengelolaan kas tergolong sebagai unsur yang sifatnya krusial dalam manajemen keuangan.

Adanya perputaran piutang dalam perusahaan memperlihatkan perusahaan cepat mengonversi piutangnya menjadi kas, sementara adanya perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola persediaan yang ada sampai dengan bisa jadi barang yang sifatnya siap jual (Sinaga & Permatasari, 2025). Yunita et al. (2025) ikut menerangkan bahwa profitabilitas bisa ditingkatkan dengan periode penagihan yang efisien dikarenakan bisa menekan pembiayaan eksternal serta mempersingkat masuknya arus kas.

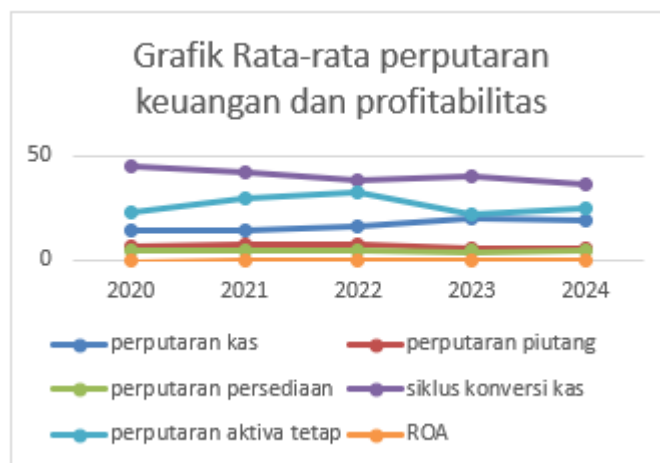
Adanya perputaran persediaan menunjukkan perusahaan bisa mengelola barang sehingga tidak timbul biaya penyimpanan yang tinggi serta bisa siap dijual.

Yunita et al. (2025) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwasanya tidak maksimalnya manajemen persediaan bisa menjadikan *cash conversion cycle* tambah panjang, dengan demikian profitabilitas jadi turun. Maka dari hal tersebut hendaknya perusahaan menyelaraskan efisiensi biaya dengan ketersediaan persediaan dalam rangka mempertahankan tetap stabilnya tingkat profitabilitas.

Durasi yang perusahaan butuhkan sesudah pembayaran pada pemasok disebutkan dengan siklus konversi kas, dimana dana akan cepat berputar bila siklus konversi kas semakin pendek, untuk itu perusahaan bisa lebih baik meningkatkan profitabilitas dan bisa memakai modal kerjanya dengan optimal (Hermanto & Chohan, 2023). Yunita et al. (2025) dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu ada hubungan signifikan tapi negatif dari CCC dengan profitabilitas. Maka dari hal tersebut memperlihatkan bila beban biaya yang ditanggung akan tambah besar saat perusahaan semakin lama membutuhkan waktu mengonversi aset lancar menjadi kas yang pada akhirnya menjadikan laba turun.

Perputaran aktiva tetap dalam konteks ini memperkirakan sejauh apakah perusahaan dapat membentuk penjualan dari investasi terhadap aset tetap, misalnya alat produksi atau mesin atau gedung. Selain itu memperlihatkan aset tetap semacam laboratorium serta mesin produksi juga berperan krusial untuk pembuatan obat, untuk itu akan berdampak langsung efisiensi pemakaiannya pada profitabilitas (Ajibroto et al., 2021).

Ada banyak tantangan yang perusahaan farmasi hadapi untuk bisa mempertahankan kestabilan likuiditas dan efisiensi pengelolaan modal kerjanya lebih-lebih dalam kondisi perubahan ekonomi sesudah pandemi COVID-19. Adanya tantangan tersebut tentu saja mempengaruhi kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Maulia Hasanudin & Takarini, 2022).



Gambar 1 Grafik rata-rata Perusahaan farmasi periode 2020-2024

Berdasarkan gambar tersebut, bisa dilihat bahwasanya indikator modal kerja menunjukkan pola fluktuatif. Ada kenaikan perputaran kas sampai 2023 namun

menurun lagi tahun 2024, sedangkan dalam dua tahun terakhir cenderung melemah dan tidak konsisten perputaran piutangnya. Perputaran persediaannya cukup stabil, sementara siklus konversi kas berfluktuasi cukup tajam, yang mengindikasikan belum stabilnya proses konversi aset lancar menjadi kas. Perputaran aktiva tetap menunjukkan tren penurunan di akhir periode, menandakan pemanfaatan aset tetap yang belum optimal.

Meskipun terdapat usaha untuk meningkatkan efisiensi modal kerja, tapi masih tergolong rendah profitabilitas perusahaan farmasi serta belum memperlihatkan stabilitas perkembangannya. Kondisi tersebut merefleksikan bila belum sepenuhnya aset tetap, persediaan, piutang, serta efisiensi pengelolaan kas bisa dikonversi jadi laba optimal, yang diperkuat oleh kondisi masih panjangnya siklus konversi kas ditambah dengan masih bergantungnya pada bahan baku impor.

Selain itu, hasil dari pelaksanaan penelitian sebelumnya didapatkan kesimpulan saling bertentangan mengenai “pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan, siklus konversi kas, dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan.” Hal ini memicu kesenjangan empiris serta menggarisbawahi perlunya penelitian lanjutan, utamanya yang menyangkut perusahaan farmasi yang tercatat di BEI dalam kurun waktu terbaru 2020–2024. Maka dari hal tersebut butuh investigasi lebih menyeluruh dalam rangka menentukan sejauh mana efisiensi manajemen modal kerja bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan farmasi Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management Theory*)

Pengelolaan aset lancar perusahaan apabila dilihat dari teori manajemen modal kerja meliputi piutang, kas, persediaan serta siklus konversi kas untuk menjaga kelancaran operasional serta meningkatkan profitabilitas. Efisiennya manajemen modal kerja bertujuan menyeimbangkan likuiditas serta profitabilitas melalui pengelolaan komponen modal kerja secara optimal (Van Horne & Wachowicz, 2012). Efisiensi pengelolaan modal kerja terbukti bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan, terutama melalui pengendalian siklus konversi kas lebih pendek (Deloof, 2003).

Teori Efisiensi Aset / *Resource-Based View (RBV)*

Teori RBV secara ringkas menyatakan bahwasanya kemampuan pengelolaan sumber daya internal secara efisien turut mempengaruhi keunggulan kompetitif serta profitabilitas perusahaan. Sumber daya akan bisa memberi keunggulan bersaing secara berkelanjutan bila sumber daya itu langka, bernilai, susah digantikan dan susah ditiru (Barney, 1991). Efisiensi pemanfaatan aset, termasuk aset tetap, mencerminkan kapabilitas internal perusahaan yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan profitabilitas (Brigham dan Houston, 2010: 146).

Profitabilitas (*Return on Assets*)

Profitabilitas mencerminkan seberapa mampu perusahaan mendapatkan untung memakai aset yang dimanfaatkannya secara efisien. ROA dipergunakan dalam

rangka melihat efektivitas manajemen mengelola aset operasional, di mana ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset (Brigham, Eugene F. and Houston, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan memakai kas guna menunjang kegiatan operasionalisasi bisnis. Tingginya perputaran kas memperlihatkan efisiensi pemanfaatan dana operasional serta kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas guna meningkatkan profitabilitas (Gitman, 2022).

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Kas}}$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Hal ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang usaha agar bisa dikonversi cepat jadi kas. Tingkat tingginya perputaran piutang memperlihatkan kebijakan kredit dan sistem penagihan yang efektif, sehingga mendukung kelancaran arus kas serta meningkatkan likuiditas dan profitabilitas Perusahaan (Kieso, Donald E.; Weygandt, Jerry J.; Warfield, 2020).

$$\text{Receivable Turmover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Hal ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan untuk mendukung kelancaran operasional. Tingkat tingginya perputaran persediaan memperlihatkan efisiensi pengendalian stok, dimana dapat menekan biaya penyimpanan, mempercepat perolehan kas, dan meningkatkan profitabilitas Perusahaan (Brigham, Eugene F. and Houston, 2022).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Penjualan}}$$

Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*)

Hal ini mencerminkan efisiensi perusahaan mengelola modal kerja melalui pengendalian persediaan, piutang, dan utang usaha. Siklus konversi kas yang tambah pendek menunjukkan tambah efisien pengelolaan modal kerjanya, dimana ini berdampak pada terjaganya likuiditas serta peningkatan profitabilitas perusahaan (Brigham, Eugene F. and Houston, 2022).

$$CCC = DIO + DSO - DPO$$

Dengan :

$$DIO(\text{Days Inventory Outstanding}) = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 365$$

$$DSO(\text{Days Sales Outstanding}) = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365$$

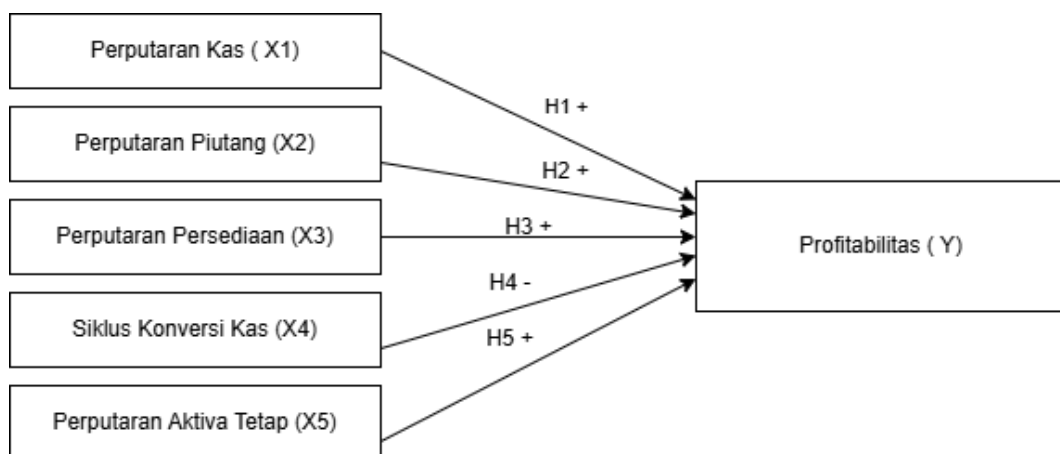
$$DPO(\text{Days Payable Outstanding}) = \frac{\text{Utang Usaha}}{\text{Pembelian}} \times 365$$

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Hal ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk mendapatkan penjualan. Tingginya tingkat perputaran ini menunjukkan efisiensi pemakaian investasi pada aset produktif dalam mendukung kegiatan operasional dan peningkatan profitabilitas perusahaan (Agleintan et al., 2019).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Tetap}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Hubungan Logis Antar Variabel dan Hipotesis

1. Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas menggambarkan seberapa efektif perusahaan melakukan pengelolaan kas yang dimiliki dalam mendukung aktivitas operasionalnya. Semakin cepat kas berputar, semakin baik likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan pemenuhan terhadap kewajiban berjangka pendek serta mendukung kelangsungan proses produksi. Menurut hasil studi Kas et al. (2024) didapatkan hasil yaitu ada pengaruh perputaran kas secara signifikan.

H1: “Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)”

2. Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan menagih piutangnya agar bisa menjadi kas. Piutang tertagih yang bertambah cepat, maka arus kas perusahaan akan tambah lancar, untuk bisa dipakai kembali dalam investasi ataupun operasional bisnis. Hal ini mendorong efisiensi penggunaan aset dan berdampak positif atas profitabilitas (ROA). Studi yang diungkap (Agleintan et al., 2019) membuktikan receivable turnover memberi pengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan Farmasi

H2 : “Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)”

3. Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan untuk melaksanakan pengelolaan stok barang yang dimiliki. Cepat terjualnya persediaan bisa menekan risiko penurunan nilai ataupun biaya penyimpanan, terutama perusahaan dengan produk bermasa simpan terbatas. Nurafika (2018) dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu adanya pengaruh nyata perputaran persediaan.

H3: “Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)”

4. Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas

Siklus Konversi Kas memberikan gambaran lamanya waktu yang perusahaan perlukan dalam melaksanakan perubahan investasi persediaan dan piutang menjadi kas. Semakin panjang siklus konversi kas, semakin lama dana perusahaan tertahan dalam modal kerja dan semakin besar kebutuhan akan pembiayaan eksternal. Sebaliknya, semakin pendek siklus tersebut, bertambah efisiennya perusahaan kelola modal kerja serta mendorong peningkatan perputaran kas. Menurut Kas & Nilai (2020) dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu ada pengaruh negatif siklus konversi kas.

H4: “Siklus Konversi Kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)”

5. Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas

Perputaran aktiva tetap memperlihatkan efisiensi perusahaan memakai aset tetap, termasuk alat-alat, mesin, dan gedung, agar bisa dihasilkan penjualan. Perbandingan ini memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan aset produktif untuk mendukung kegiatan operasional. Hasil Agleintan et al. (2019) didapatkan hasil yaitu ada pengaruh positif perputaran aktiva tetap.

H5: “Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan sumber data di studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan menyajikan data angka dalam rangka menerangkan variabel yang dikaji. Data

penelitian bersumber laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor farmasi di BEI tahun 2020-2024 dan didapat memakai situs www.idx.co.id.

Populasi mencakup seluruh laporan keuangan perusahaan farmasi di BEI untuk periode tersebut, sedangkan teknik purposive sampling untuk mendapat sampelnya melalui kriteria seperti:

Tabel 1 kriteria dan sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan subsektor farmasi di BEI periode 2020–2024	13
2	Perusahaan subsektor farmasi yang tidak terdaftar konsisten di BEI periode 2020–2024	0
3	Perusahaan yang selama periode pengamatan tidak menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap serta berakhir 31 Desember	0
	Jumlah Sampel Perusahaan	13
	Jumlah Sampel Penelitian(13x5)	65

Berdasarkan kriteria tersebut, 13 perusahaan memenuhi syarat sehingga menghasilkan 65 observasi (13×5). Analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan perangkat Microsoft Excel 2016 dan SPSS 26.0 melalui : (1) Statistik Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel perputaran aset tetap, siklus konversi kas, persediaan, kas, perputaran piutang, dan ROA; (2) Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, multikolinearitas melalui nilai Tolerance ditambah VIF, autokorelasi dengan Durbin-Watson, serta heteroskedastisitas dengan scatterplot; (3) Pengaruh variabel diukur memakai Analisis Regresi Linier Berganda (Ghozali, 2018); (4) Uji ANOVA melalui koefisien determinasi (R^2) dan uji F untuk menilai kelayakan model; dan (5) Uji t guna mengetahui signifikansi variabel bebas secara individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_Kas	65	1.48	87.66	16.6917	20.14760
Perputaran_Piutang	65	.73	9.21	5.4369	1.94147
Perputaran_Persediaan	65	1.18	24.31	5.0866	4.49007
Siklus_Konversi kas	65	-743	637	112.15	167.099
Perputaran_Aktiva tetap	65	.54	162.28	13.5697	30.45152

Profitabilitas	65	-.95	.40	.0474	.18423
Valid N (listwise)	65				

Pada data tersebut perputaran Kas memiliki standar deviasi dengan nilai 20,14760, kemudian mean 16,6917, nilai maksimum 87,66 serta minimum 1,48, yang menunjukkan variasi kemampuan perusahaan dalam mengelola kas guna menghasilkan penjualan. Perputaran Piutang mempunyai standar deviasi yang nilainya 1,94147, mean 5,4369, nilai maksimum 9,21 dan minimum 0,73, mencerminkan kemampuan penagihan relatif cepat dan praktik manajemen piutang yang cukup seragam. Perputaran Persediaan mempunyai standar deviasi 4,49007, mean 5,0866, serta nilai maksimum 24,31 dan minimum 1,18, mengindikasikan kemampuan memutar persediaan sekitar lima kali per tahun meski terdapat perbedaan efisiensi antar perusahaan. Siklus Konversi Kas yang berkisar dari -743 hingga 637 hari yang memiliki mean senilai 112,15 serta untuk standar deviasi 167,099 menunjukkan variasi besar dalam kemampuan mengubah persediaan menjadi kas kembali. Perputaran Aktiva Tetap mempunyai standar deviasi dengan nilai 30,45152, kemudian mean senilai 13,5697, serta nilai maksimum 162,28 dan minimum 0,54, menandakan efisiensi pemanfaatan aset tetap ada perbedaan signifikan. Terakhir, variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai standar deviasi yang nilainya 0,18423, mean senilai 0,0474, serta nilai maksimum 0,40 dan minimum -0,95 yang menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas rata-rata berada pada level 4,74%, kinerja laba antar perusahaan masih sangat bervariasi.

Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12720201
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.108
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

Mengacu pada tabel 3 hasilnya menunjukkan nilai Sig. 0,057 melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga disebutkan menghasilkan distribusi normal residual pada

model regresi. Maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas karena residualnya sesuai distribusi normal, sehingga data layak digunakan analisis regresi lebih lanjut.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji AutoKorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.523	.483	.13248	1.610

Merujuk tabel 4 nilai autokorelasi dari D-W senilai 1,610 memperlihatkan permasalahan autokorelasi tidak timbul sebab nilainya masih batasan aman yakni 1,5 -2,5, maka dapat disimpulkan masalah autokorelasi tidak timbul. Untuk itu disebutkan layak model regresi dipakai untuk analisis berikutnya tanpa perbaikan autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.344	.062		-5.525	.000		
	Perputaran_Kas	-.001	.001	-.108	-.707	.483	.346	2.890
	Perputaran_Piutang	.048	.009	.503	5.181	.000	.857	1.167
	Perputaran_Persediaan	.011	.004	.279	2.956	.004	.906	1.104
	Siklus_Konversi Kas	.001	.000	.704	7.098	.000	.821	1.217
	Perputaran_Aktiva Tetap	.000	.001	.042	.278	.782	.351	2.853

Merujuk data tersebut memperlihatkan seluruh variabel bebas tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Ini bisa dilihat memakai nilai Toleransi > 0,10 ditambah VIF di bawah 10. Nilai toleransinya yakni 0,346 dan 2,890 untuk perputaran kas, 0,857 dan 1,167 untuk perputaran piutang, 0,906 dan 1,104 untuk perputaran persediaan, 0,821 dan 1,217 untuk siklus konversi kas, serta 0,351 dan 2,853 untuk perputaran aset tetap, yang semuanya memenuhi syarat bebas multikolinearitas. Dengan demikian, variabel-variabel independen tidak saling

memengaruhi secara signifikan dalam model regresi, untuk itu disebutkan model layak dikaji lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.221	.039		5.729	.000
	Perputaran_Kas	-.002	.001	-.429	-2.299	.251
	Perputaran_Piutang	-.013	.006	-.273	-2.302	.249
	Perputaran_Persediaan	-.001	.002	-.065	-.561	.577
	Siklus_Konversi Kas	.000	.000	-.480	-3.955	.208
	Perputaran_Aktiva Tetap	.000	.001	.142	.763	.448

Merujuk paparan yang ada, hasil uji heteroskedastisitas memakai regresi Glejser memperlihatkan seluruh variabel independen memunculkan nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05. Perputaran Kas memiliki nilai Sig. 0,251, Perputaran Piutang 0,249, Perputaran Persediaan 0,577, Siklus Konversi Kas 0,208, dan Perputaran Aktiva Tetap 0,448. Karena seluruh nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ditemukan pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap residual absolut. Dengannya, model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap homogen dan memenuhi asumsi klasik untuk dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.344	.062		-5.525	.000
	Perputaran_Kas	-.001	.001	-.108	-.707	.483
	Perputaran_Piutang	.048	.009	.503	5.181	.000
	Perputaran_Persediaan	.011	.004	.279	2.956	.004
	Siklus_Konversi Kas	.001	.000	.704	7.098	.000

Perputaran_Aktiva	.000	.001	.042	.278	.782
Tetap					

Berdasarkan tabel 7 nilai *B* tabel di atas, untuk itu didapatkan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = -0.344 - 0.001 X1 + 0.048 X2 + 0.011 X3 + 0.001 X4 + 0.000 X5$$

Uji ANOVA

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.483	.13248

Tabel 8 didapatkan R Square 0,523 atau menunjukkan bila sejumlah 52,3% varians perubahan profitabilitas dapat diterangkan perputaran persediaan, siklus konversi kas, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap, sementara faktor lain menyumbang 47,7%. R Square yang nilainya disesuaikan 0,483 memperlihatkan kemampuan faktor independen menjelaskan variabel dependen tetap robust dan signifikan setelah memperhitungkan jumlah variabel. Akibatnya, kapasitas model regresi untuk menjelaskan profitabilitas bisnis subsektor farmasi cukup kuat.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.137	5	.227	12.953	.000 ^b
	Residual	1.036	59	.018		
	Total	2.172	64			

Pada data tersebut memperlihatkan F hitung 12,953 serta sig. 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dilaksanakan dan profitabilitas dipengaruhi signifikan oleh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, siklus konversi kas, dan perputaran aset tetap. Dengan demikian, secara serempak variabel independen tersebut ditemukan adanya pengaruh. Namun, 47,7% sisanya dikaitkan dengan faktor lain. Nilai Adjusted R Square 0,483 menunjukkan variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan varians perubahan profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang dihasilkan selama berlangsungnya periode penelitian.

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.344	.062		-5.525	.000
	Perputaran_Kas	-.001	.001	-.108	-.707	.483
	Perputaran_Piutang	.048	.009	.503	5.181	.000
	Perputaran_Persediaan	.011	.004	.279	2.956	.004
	Siklus_Konversi Kas	.001	.000	.704	7.098	.000
	Perputaran_Aktiva Tetap	.000	.001	.042	.278	.782

Pada tabel 10 Perputaran Kas didapatkan koefisien regresi senilai -0,001 ditambah sig. 0,483 > 0,05, sehingga profitabilitas tidak dipengaruhi nyata oleh kas, menunjukkan variasi perputaran kas tidak memengaruhi kapasitas perusahaan menghasilkan laba. Koefisien Perputaran Piutang yaitu 0,048 ditambah sig. 0,000, sehingga terhadap profitabilitas tersebut didapatkan adanya pengaruh signifikan positif. Ini memiliki arti laba meningkat ketika piutang ditagih lebih cepat. Koefisien Perputaran Persediaan 0,011 serta sig. 0,004 memperlihatkan apabila terhadap profitabilitas tersebut didapatkan adanya pengaruh signifikan positif, menyiratkan produktivitas dan laba meningkat seiring naiknya perputaran persediaan. Koefisien dari siklus konversi Kas adalah 0,001 serta signifikansi 0,000, memperlihatkan apabila terhadap profitabilitas tersebut didapatkan adanya pengaruh signifikan positif, di mana perpanjangan siklus kas industri farmasi bisa dukung kenaikan laba melalui kebijakan yang tepat ditambah dengan ketersediaan persediaan. Perputaran Aktiva Tetap memiliki koefisien bernilai 0,000 dengan signifikansi 0,782, yang memperlihatkan apabila terhadap profitabilitas tidak didapatkan pengaruh signifikan, menunjukkan tidak ada dampak signifikan dari pemanfaatan aset tetap terhadap kemampuan perusahaan mendapatkan laba selama periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis H2, H3, dan H4 diterima, tapi menolak H1 serta H5.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan variabel perputaran kas (X1), hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Atau bisa dilihat melalui signifikansi 0,483 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa cepat atau lambatnya perputaran kas belum mampu meningkatkan laba perusahaan secara signifikan. Meskipun kas merupakan

komponen penting dalam operasional, pengelolaannya pada perusahaan farmasi lebih berfokus pada menjaga likuiditas dibandingkan mendorong peningkatan profitabilitas.

Hasil ini belum sepenuhnya selaras teori manajemen modal kerja, namun selaras pemaparan Ilmiyono (2023) dalam penelitiannya yang menerangkan tidak adanya pengaruh signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas. Sedangkan Morshed (2025) dalam penelitiannya menerangkan bahwa kebijakan modal kerja yang konservatif ataupun agresif bisa memberi perbedaan pengaruh pada profitabilitas. Efisiensi kas saja dalam konteks ini tidaklah cukup memberi pengaruh nyata sebab ada yang lebih berperan contohnya kebijakan pembiayaan ataupun investasi yang lainnya.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan perputaran piutang (X2), hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Ini bisa dilihat melalui signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Maknanya, semakin tinggi perputaran piutang, kapabilitas perusahaan mendapat laba juga tambah besar. Perusahaan yang mampu menagih piutang secara cepat mempunyai arus kas lebih lancar, untuk itu mendukung aktivitas operasional dan peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan teori manajemen modal kerja serta ditunjang penelitian terdahulu (Thoha & Sulistyowati, 2021) dengan hasil adanya pengaruh nyata perputaran piutang terhadap profitabilitas, tapi tidak sama dari (Sinaga & Permatasari, 2025) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh positif.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan variabel perputaran persediaan (X3), hasil pengujian yaitu ada pengaruh signifikan positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang memiliki sig. $0,004 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Maknanya, laba perusahaan bisa dinaikkan melalui efisiensi pengelolaan persediaan. Cepatnya persediaan yang berputar bisa mengurangi risiko kedaluwarsa produk serta menekan biaya penyimpanan, khususnya di industri farmasi. Temuan ini sejalan teori manajemen modal kerja dan sejalan dengan penelitian Yetri & Rahmawati (2020) yang hasilnya juga didapatkan adanya pengaruh yang positif, akan tetapi berlainan dari Ilmiyono (2023) dimana hasilnya tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan variabel siklus konversi kas (X4), hasilnya adanya pengaruh signifikan positif siklus konversi kas terhadap profitabilitas dimana sig. $0,000 < 0,05$, untuk itu menerima H4. Maknanya, siklus konversi kas lebih panjang pada perusahaan farmasi mampu mendukung peningkatan laba melalui ketersediaan persediaan serta adanya kebijakan kredit lebih fleksibel guna meningkatkan penjualan. Hasil ini bisa dijelaskan melalui teori manajemen modal kerja, serta ditunjang pemaparan Ahmad et al. (2025) dimana pengelolaan siklus konversi kas secara tepat bisa meningkatkan profitabilitas, penelitian ini selaras (Annistysia &

Witono, 2024) yang hasilnya siklus konversi kas terhadap profitabilitas didapatkan adanya pengaruh positif namun berbeda dengan penelitian Jahan (2020) yaitu didapatkan adanya pengaruh negatif.

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (ROA)

Mengacu perputaran aktiva tetap (X5), hasilnya perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas tidak didapatkan adanya pengaruh signifikan, dimana nilai sig. $0,782 > 0,05$, untuk itu menolak H5. Maknanya, pemanfaatan aset tetap berkontribusi langsung pada peningkatan laba perusahaan farmasi. Aset tetap lebih berperan dalam menjaga kapasitas produksi dibandingkan meningkatkan profitabilitas secara langsung. Hasil ini belum sepenuhnya selaras teori Resource-Based View, namun sejalan dengan penelitian (Lim & Rokhim, 2020) yang menyatakan tetap tidak adanya pengaruh signifikan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan Agleintan et al. (2019) yang menyatakan adanya pengaruh positif perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan yaitu, yang terbukti memiliki pengaruh signifikan positif pada profitabilitas perusahaan farmasi periode 2020-2024 sebatas siklus konversi kas, Perputaran Piutang serta Perputaran. Maknanya, ada dampak langsung dari praktik manajemen modal contohnya pengendalian persediaan yang lebih efisien, percepatan penagihan hutang ditambah dengan pengelolaan siklus konversi kas yang optimal untuk tingkatan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Kebalikannya, tidak adanya pengaruh signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas, untuk itu pada konteks penelitian ini tidak ada hubungan langsung dari kelancaran arus kas pada kenaikan laba. Ditambah lagi tidak ada pengaruh signifikan dari perputaran aktiva tetap yang memperlihatkan belum ada kontribusi maksimal dari pemanfaatan aset tetap terhadap profitabilitas selama periode observasi berjalan. Penelitian ini keseluruhannya memberikan penegasan apabila beberapa dari komponen manajemen modal memiliki peranan utama untuk bisa mendorong profitabilitas pada perusahaan farmasi, sedangkan untuk pemakaian aset tetap dan pengelolaan kas masih perlu ditingkatkan supaya kontribusinya bisa tambah baik untuk kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan perhatian terhadap manajemen persediaan agar perputaran persediaan dapat berlangsung secara efisien sehingga mampu mendukung pencapaian laba yang maksimal. Maknanya, pengelolaan persediaan yang efektif berperan penting untuk tingkatan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian pada sektor yang berbeda serta menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas, contohnya pertumbuhan perusahaan, tingkat likuiditas, rasio kas, dan usia perusahaan, untuk itu hasilnya menjadi tambah menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agleintan, E. R., Sutrisna, S., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 64. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.189>
- Ahmad, P. M., Ningsih, A., Sitorus, N. D., & Sucipto, T. N. (2025). *Analysis of The Effect of Working Capital Management on Profitability In Manufacturing Companies In Indonesia*. 2, 1–7.
- Ajibroto, K., Azizah, N., & De Keizer, H. (2021). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Assets Pada PT. BPRS HIK Parahyangan Bandung. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 84–94. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.291>
- Annistysia, R. A., & Witono, B. (2024). Pengaruh Aktivitas Trade Credit Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 179. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v10i2.2067>
- Brigham, Eugene F. and Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Deloof, M. (2003). *Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms ?* 30(November 2001).
- Fajar Ilmiyono, A. (2023). Effect of Cash Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover on The Profitability of Pharmaceutical. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 8(02), 149–162. <https://doi.org/10.33062/ajb.v8i02.39>
- Gitman, Lawrence J. (2022). *No Title Gitman 2022*. Pearson Education.
- Hermanto, H., & Chohan, F. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Utang Dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2528–2540. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1318>
- Jahan, N. (2020). *An Empirical Investigation of Cash Conversion Cycle of Manufacturing Firms and its Association with Firm Size and Profitability*. XXXVI, 18–32. <http://arxiv.org/abs/2005.09482>
- Kas, P. P., Piutang, P., Terhadap, P., Perusahaan, P., & Periode, B. E. I. (2024). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(1), 11–23.
- Kas, S. K., & Nilai, P. D. A. N. (2020). *Siklus konversi kas, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bei*. 9(2013), 1–8.
- Kieso, Donald E.; Weygandt, Jerry J.; Warfield, T. D. |. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.
- Lim, H., & Rokhim, R. (2020). *Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence*. 2010. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021>
- Maulia Hasanudin, H., & Takarini, N. (2022). Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *El-Mal: Jurnal Kajian*

- Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 1128–1146.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i6.1547>
- Mimi Yetri dan Rahmawati. (2020). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(2), 94–101.
<https://jurnal.pascabangkit.ac.id/index.php/jrmi/article/view/25/27>
- Morshed, A. (2025). *Role of working capital management in profitability considering the connection between accounting and finance*. 5(2), 257–267.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2020-0023>
- Nana, F., & Otoo, K. (2025). *Assessing the influence of financial management practices on organizational performance of small- and medium-scale enterprises*. 21(2), 162–188. <https://doi.org/10.1108/XJM-09-2023-0192>
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
<https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Sinaga, S. Y., & Permatasari, A. (2025). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 35–59.
- Susilowati. (2024). *556-Article Text-1479-1-10-20240628*. 17–36.
- Thoha, M. N. F., & Sulistyowati, R. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(1), 56.
<https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1771>
- Yunita, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2025). Measuring Company Performance: A Study of Profitability, Leverage, Firm Value, and Stock Returns in Property and Real Estate Companies Listed on the IDX. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 16(2), 349–364. <https://doi.org/10.33059/jseb.v16i2.10940>.Article
- Barney, J. (1991). *Firm resources and sustained competitive advantage*. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of financial management* (12th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Van Horne, J.C. and Wachowicz, J.M. (2012) *Fundamentals of Financial Management*. 13th edn. Boston: Pearson Education.